



Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Berinteraksi di Sosial Media *Twitter* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Les Actes de Parole Locutoire, Illocutoire et Perlocutoire dans les Interactions sur Twitter et leurs Implications dans l'Apprentissage du Français

Salsabil Noverlyandri ^{1*}, Endang Ikhtiarti ², Setia Rini³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

*Email: Noverlyandri@gmail.com

RÉSUMÉ

Les buts de cette recherche sont à décrire les types et les fonctions des actes de parole locutoire, illocutoire et perlocutoire dans l'interaction sur le réseau social Twitter. La source de données est constituée des énoncés contenant les types d'actes de langage tirés des messages écrits aléatoires sur Twitter de janvier à avril 2022. Tandis que la technique de collecte de données utilisée est la méthode de lecture. De plus, la méthode équivalente pragmatique et référentielle s'est également employée pour analyser les types et les fonctions des actes de parole. Les données obtenues sont la découverte de types locutoire avec la catégorie de nouvelles, de question et de commande. Les types illocutoires trouvés sont les catégories asertive, directive, expressive, commissive, déclarative tandis que pour le type de perlocutoire, il y a catégorie de donner de l'influence. Ces résultats de recherche peuvent être impliqués au lycée et aussi servir à la source d'apprentissage pour les cours de pragmatique à l'université.

Mots-clés : *actes de parole, illocutoire, locutoire, perlocutoire, intéraction sur Twitter*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi kalimat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam interaksi di media sosial twitter. Sumber datanya terdiri dari ujaran yang berisi jenis tindak tutur yang diambil dari pesan tertulis secara acak di jejaring sosial *Twitter* dari Januari hingga April 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik catat menggunakan tabel data. Untuk menganalisis jenis dan fungsi tuturan, digunakan metode padan pragmatis dan metode referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu). Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu jenis tindak tutur lokusi dengan kategori berita, kategori tanya dan kategori perintah. Selanjutnya diperoleh tindak tutur ilokusi dengan kategori asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif. Kemudian jenis tindak tutur perlokusi dengan kategori memberi pengaruh. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada tingkat SMA dan dapat dijadikan sumber pembelajaran mata kuliah pragmatik di perguruan tinggi

Kata kunci : *tindak tutur, ilokusi, lokusi, perlokusi, interaksi di Twitter*

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi memungkinkan manusia saling berinteraksi tanpa harus memikirkan waktu dan jarak. Perkembangan teknologi yang sudah maju membantu manusia dalam berinteraksi, contohnya yaitu adanya media sosial. Manusia menggunakan media sosial dengan berbagai tujuan, yaitu menyebarkan informasi, menulis isi hati, serta menyampaikan pesan. Salah satu contoh media sosial untuk tujuan tersebut adalah *Twitter*.

Twitter memungkinkan semua penggunanya untuk saling berinteraksi terkait perasaan, menyebarkan berita, hingga membangun opini. Penyampaian dan penerimaan informasi di *Twitter* relatif cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Pengguna lain dapat berkomentar atau memberikan pendapat terkait pesan yang ditulis. Hal ini merupakan contoh interaksi antara penutur dan mitra tutur yang disebut tindak tutur.

Tindak tutur tersebut erat kaitannya dengan pragmatik yang didefinisikan Leech dalam Sekarsany, dkk. (2020) sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Situasi ujar menjadi pembeda antara pragmatik dengan ilmu semantik, maka situasi ujar mempunyai peran penting dalam pragmatik. Tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Apriastuti, 2017). Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai bagian terkecil dari aktivitas percakapan yang memiliki fungsi, seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, mengarahkan, menyarankan, menyajikan, mengkritik, dan meminta (Mujianto, 2015).

Menurut Austin dalam Nuramila (2019) terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi (*the act of saying something*), tindak tutur ilokusi (*the act of doing*

something), dan tindak tutur perlokusi (*the act of affecting someone*).

Asih dalam Fitriah & Fitriani (2017) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu: lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Sedangkan pembagian tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam Sekarsany, dkk. (2020) adalah (1) tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dilakukannya, (2) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan yang dikatakan penutur atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu., (3) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang bertujuan mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan, (4) tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, (5) Tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang didefinisikan sebagai jenis tuturan yang bersifat nyata.

Sementara itu, perlokusi yaitu tuturan yang diucapkan penutur dan sering memiliki efek atau daya pengaruh (Astri, 2020). Menurut Leech dalam Astri (2020) tindak tutur perlokusi meliputi membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam berinteraksi di media sosial seringkali terjadinya kesalahpahaman, khususnya bagi pemelajar bahasa Prancis yang seringkali mengalami kesulitan memahami konteks dan juga tujuan dalam percakapan bahasa Prancis seperti pada *Twitter*. Lalu, dalam konteks

pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat SMA, siswa juga mengalami kesulitan pada keterampilan membaca yaitu dalam mengartikan maksud dari konteks bacaan dan juga pada keterampilan menulis untuk menciptakan ide-ide dikarenakan kurangnya kosa kata. Maka dari itu penelitian ini penting di lakukan agar karena percakapan sehari-hari, pesan tertulis, dan juga berita di *Twitter* dapat menjadi bahan pembelajaran di tingkat SMA untuk menambah kosakata, keterampilan membaca dan juga keterampilan menulis siswa. Adapun untuk tingkat universitas, pada mata kuliah Pragmatik yang mempelajari tindak tutur lokusi, ilokusi dan juga perlokusi, mahasiswa dapat lebih memahaminya melalui *Twitter* sebagai objeknya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam berinteraksi di sosial media *Twitter* serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Penelitian mengenai tindak tutur ini bukanlah baru pertama kali dilakukan, sebelumnya sudah ada penelitian yang meneliti tentang masalah tersebut. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang berjudul Analisis Tindak Tutur Asertif dalam novel *Sombre Dimanche* Karya Alice Zeniter dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis oleh Puspa Dewi Setyoningtyas Wulandari (2020). Hasil dari penelitian relevan ini yaitu ditemukannya jenis tindak tutur asertif pada percakapan antar tokoh yang meliputi tindak menyatakan, memberitahukan, melaporkan, mengeluh, membanggakan, menuntut dan menyarankan. Jumlah dari keseluruhan data yang mengandung tindak tutur asertif adalah 94 data. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sedangkan penelitian tersebut berfokus pada tindak tutur asertif

dan juga media penelitian tersebut menggunakan novel *Sombre Dimanche* Karya Alice Zeniter, sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi sosial media *Twitter*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan sumber datanya adalah media sosial *Twitter*. Percakapan diambil dari pesan random pada beberapa akun *Twitter* dalam jangka waktu bulan Januari hingga April 2022.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar lalu diikuti oleh teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang dimana peneliti tidak terlibat dalam dialog. Kemudian peneliti menggunakan teknik catat dengan menggunakan tabel data, peneliti mencatat semua dialog yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ditemukan, kemudian setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut ke dalam tabel data berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur.

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode padan dan metode referensial untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur serta mendeskripsikan fungsi dari bentuk tindak tutur tersebut. Menurut Sudaryanto dalam Wulandari, dkk. (2020) metode padan yaitu yang dimana bagian luar bahasa yang bersangkutan menjadi alat penentu. Zaim (2014) penetapan metode ini berhubungan dengan alat penentu mitra wicara. Adapun metode padan yang digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur dalam media sosial *Twitter* adalah metode padan pragmatis dan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP).

Validitas yang digunakan yaitu validitas pragmatis. Dengan menganalisis makna-makna yang berhubungan dengan konteks lainnya, seperti sumber pesan, penerima pesan, isi pesan dan lain-lain maka validitas dapat tercapai. Sedangkan untuk mengukur suatu kebenaran dalam analisis data agar tidak terjadi penyimpangan data peneliti menggunakan reliabilitas stabilitas, yang dimana peneliti membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kekeliruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis tentang jenis dan fungsi dari tindak tutur dalam interaksi di sosial media *Twitter* yang berlangsung di periode waktu Januari s/d April 2022 dan ditemukan 100 tuturan yang meliputi tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut ini tabel pembagian jenis tindak tutur dalam berinteraksi di sosial media *Twitter*.

Tabel 1. Jenis tindak tutur dan jumlah data

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Data
1	Tindak tutur lokusi	38
2	Tindak tutur ilokusi	48
3	Tindak tutur perlokusi	14
Total		100

Jenis tuturan yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur ilokusi berjumlah 48 data dan yang paling sedikit ditemukan yaitu tindak tutur perlokusi berjumlah 14 data. Tindak tutur lokusi pada Tabel 1 yang berjumlah 38 dibagi menjadi 3 yaitu kategori berita yang berfungsi untuk memberikan informasi berjumlah 26 data, kategori tanya yang berfungsi untuk bertanya berjumlah 9 data dan perintah yang berfungsi untuk memberi perintah berjumlah 3 data.

Kelompok tindak tutur ilokusi dengan jumlah total 48 data terbagi menjadi 5

kategori yaitu asertif berjumlah 4 data yang berfungsi untuk menegaskan, melaporkan, memberi kesaksian, dan menyatakan. Kemudian kategori direktif yang berfungsi untuk memberi nasihat, permintaan dan menawarkan berjumlah 7 data. Kategori ekspresif berjumlah 34 data dengan fungsi untuk mengkritik, mengeluh, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji dan heran. Adapun kategori komisif yang berfungsi untuk berjanji dan bersumpah hanya berjumlah 1 data. Terakhir, kategori deklaratif berjumlah 2 data yang berfungsi untuk memutuskan.

Selanjutnya jenis perlokusi kategori memberi pengaruh ditemukan sebanyak 14 data yang berfungsi untuk memberi pengaruh, menarik perhatian, menipu, dan meyakinkan.

Berikut ini adalah pembahasan dari jenis dan fungsi tindak tutur.

1. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang dilakukan untuk menyatakan sesuatu, tanpa meminta mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini terdapat 38 data tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi, yaitu sebagai berikut.

a. Kategori berita

Kategori ini ditemukan pada data (1) yaitu.

@EmmanuelMacron :

J'ai échangé ce matin avec le Président Poutine. Cesser ses attaques contre l'Ukraine, à ce stade, il refuse. Maintenir le dialogue pour éviter des drames humains est absolument nécessaire. Je poursuivrai mes efforts et les contacts. Il nous faut éviter le pire.

'Saya berbicara dengan Presiden Putin pagi ini untuk menghentikan serangannya terhadap Ukraina, namun ia menolak. Menjaga dialog untuk menghindari tragedi kemanusiaan harus diperlukan. Saya akan melanjutkan upaya dan kontak saya. Kita harus menghindari yang terburuk'.



Gambar 1. Tuturan lokusi kategori berita

Dalam tuturan (1) peserta tuturnya yaitu @Emmanuel Macron sebagai penutur dan pengikut akun *Twitter*nya sebagai mitra tutur (*Participant*). Tuturan ini berisi berita yang disampaikan oleh Presiden Emmanuel Macron mengenai informasi percakapannya dengan presiden Putin mengenai serangannya terhadap Ukraina. Presiden Macron meminta Presiden Putin untuk menghentikan serangannya terhadap Ukraina, namun ia menolak (*Acte*). Maksud tuturan tersebut yaitu untuk menyampaikan informasi kepada para pengikutnya mengenai penolakan presiden Putin atas sarannya untuk berhenti menyerang Ukraina (*Raison*). Tuturan ini terjadi di laman *Twitter* pada tanggal 4 Maret 2022 (*Locale*). Tuturan ini merupakan informasi tertulis dalam percakapan di *Twitter* (*Agents*). Bentuk tuturan ini yaitu tuturan formal dan sopan (*Normes*). Tuturan ini merupakan berita tertulis (*Type*).

Dalam hal ini, tuturan (1) disebut tindak tutur lokusi dengan kategori berita yang berfungsi untuk menyampaikan berita karena tuturan yang disampaikan oleh Presiden Macron dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi kepada para pengikutnya khususnya masyarakat Prancis. Hal ini sesuai dengan teori Austin yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Kemudian tuturan tersebut termasuk ke dalam

kategori berita sesuai dengan pendapat Asih dalam Fitriah & Fitriani (2017) yang menyatakan bahwa kategori berita bertujuan untuk memberikan suatu informasi.

b. Kategori tanya

Kategori ini ditemukan pada data (2) yaitu.



Gambar 2. Tuturan lokusi kategori tanya

@Deujna :

Demain ça passe la Saint-Valentin avec ou sans Valentin(e)?
'Kalian merayakan Valentine atau tidak?'

Peserta tutur dalam tuturan ini yaitu @Deujna sebagai penutur dan pengikutnya sebagai mitra tutur (*Participant*). Tuturan ini berisi tentang pertanyaan yang diajukan oleh @Deujna kepada para pengikutnya mengenai perayaan Valentine (*Acte*). Tujuan dilakukannya tuturan ini yaitu untuk menanyakan kepada para pengikut @Deujna apakah mereka merayakan Valentine atau tidak (*Raison*). Tuturan ini terjadi di laman *Twitter* pada tanggal 14 Februari 2022 (*Locale*). Tuturan ini merupakan tuturan tertulis (*Agents*). Pertanyaan yang diajukan pada tuturan ini yaitu bersifat informal (*Normes*). Bentuk tuturan ini yaitu percakapan tertulis yang bernada santai (*Type/Ton*).

Tuturan (2) merupakan contoh tindak tutur lokusi kategori tanya yang berfungsi untuk menanyakan informasi. Tuturan ini dilakukan hanya untuk menanyakan informasi kepada mitra tuturnya. Berdasarkan teori Austin

(1962) yang menyebut tindak tutur lokusi sebagai *The Act of Saying Something* yang artinya tuturan ini hanya untuk menginformasikan sesuatu yang dimana Asih dalam Fitriah & Fitriani (2017) membagi lokusi menjadi 3 kategori salah satunya yaitu kategori tanya yang bertujuan untuk menanyakan suatu informasi kepada mitra tutur maka data diatas termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi kategori tanya yang berfungsi menanyakan suatu informasi, sebab tuturan pada data tersebut diucapkan hanya untuk menanyakan suatu informasi.

c. Kategori perintah

Kategori ini ditemukan pada data (3) yaitu.



Gambar 3. Tuturan lokusi kategori perintah.

@_totorochan:
Portez-le quand vous êtes malades et particulièrement dans les transports en commun svp
 ‘Silakan memakainya ketika Anda sakit dan terutama di transportasi umum.’

Pada tuturan (3) peserta tuturnya yaitu @Deujna sebagai penutur dan @_totorochan sebagai mitra tutur (*Participant*). Tuturan ini diawali dengan pertanyaan @Deujna kepada para pengikutnya, ia menanyakan siapa diantara mereka yang masih menggunakan masker meski sudah tidak diwajibkan lagi. Lalu @_totorochan

membalas pesan dengan perintah kepada @Deujna untuk tetap menggunakan masker ketika sakit dan terutama ketika di transportasi umum (*Acte*). Tuturan ini bertujuan untuk memerintah @Deujna agar tetap menggunakan masker (*Raison*). Tuturan ini terjadi di laman Twitter pada tanggal 3 Maret 2022 (*Local*). Tuturan ini merupakan tuturan tertulis (*Agents*) dan bersifat informal (*Normes*). Bentuk tuturan ini yaitu dialog atau percakapan tertulis yang bernada waspada (*Type/Ton*).

Tuturan (3) merupakan tindak tutur lokusi kategori perintah dengan fungsi memerintah, karena @_totorochan membalas pertanyaan @Deujna mengenai penggunaan masker meski sudah tidak diwajibkan. Dalam hal ini @_totorochan membalas pesan tersebut dengan memberikan perintah agar tetap menggunakan masker jika sedang sakit terutama jika sedang berada di transportasi umum. Tuturan di atas dapat dikatakan sesuai dengan pendapat Asih dalam Fitriah & Fitriani (2017) yang membagi tindak tutur lokusi menjadi 3 kategori salah satunya yaitu kategori perintah yang dimana tindak tutur lokusi kategori perintah ini bertujuan untuk memberikan suatu informasi perintah kepada mitra tuturnya.

2. Tindak tutur ilokusi

Terkait dengan tindak tutur ilokusi ini ditemukan 48 data yang termasuk kedalam tuturan ilokusi, yaitu sebagai berikut.

a. Kategori asertif

Tuturan ilokusi kategori asertif pada data (4), yaitu sebagai berikut.



Gambar 4. Tuturan ilokusi kategori asertif.

@Deujna:

Ça sera toujours obligatoire dans les transports je crois.

‘Itu akan selalu menjadi kewajiban di transportasi umum, saya yakin.’

@_totorochan:

Je parle sur du très long terme évidemment!

‘Tentu saja, saya berbicara untuk jangka panjang!’

Peserta tutur pada tuturan (4) yaitu @Deujna sebagai penutur dan @_totorochan sebagai mitra tutur (*Participant*).

@_totorochan menyarankan @Deujna untuk tetap mengenakan masker meski sudah tidak diwajibkan lagi terutama jika sedang berada di transportasi umum. Setelah itu @Deujna menegaskan bahwa hal ini akan selalu menjadi kewajiban di transportasi umum (*Acte*). Tuturan ini bertujuan untuk menegaskan suatu peristiwa (*Raison*). Tuturan ini terjadi di laman *Twitter* pada tanggal 3 Maret 2022 (*Locale*). Ini merupakan tuturan tertulis (*Agents*) yang bersifat informal (*Normes*). Bentuk tuturan ini yaitu dialog atau percakapan tertulis yang bernada waspada (*Type/Ton*).

Tuturan (4) merupakan tuturan ilokusi kategori asertif yang berfungsi untuk menegaskan, karena tuturan @Deujna terdapat penegasan bahwa penggunaan masker akan selalu menjadi kewajiban di transportasi umum. Data di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi

kategori asertif, hal ini sesuai dengan pendapat Mujianto (2015) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Data di atas juga termasuk ke dalam kategori asertif yang definisinya menurut Martin (2020) yaitu tuturan yang pembicaraannya terlibat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan seperti menegaskan atau meyakinkan. Adapun berdasarkan fungsi menurut pendapat Apriastuti (2017) asertif berfungsi untuk menyatakan, menegaskan.

b. Kategori direktif

Tuturan ilokusi kategori direktif pada data (5) yaitu sebagai berikut.



Gambar 5. Tuturan ilokusi kategori direktif.

@inoxtag:

J'me sens fatigue en ce moment ça rend fou je sais pas quoi faire, dormir ça marche plus vous avez pas un clitch?

‘Aku merasa lelah sekarang. itu membuatku gila aku tidak tahu harus berbuat apa, tidur tidak bekerja lagi. Anda tidak memiliki gambaran?’

@Xuhat_:

J'avais remarqué en ce moment t'es bizzare j'me suis dis il est surrement triste, bah essaye de boire plus d'eau ou des fruit. En vrai je sais pas

‘Saya telah memperhatikan pada saat Anda bersikap aneh, saya berkata pada diri sendiri, dia mungkin sedih, cobalah untuk minum lebih banyak air atau buah. Saya benar-benar tidak tahu.’

Peserta tutur pada tuturan (39) yaitu @inoxtag sebagai penutur dan @Xuhat_ sebagai mitra tutur (**Participant**). Tuturan ini berisi ungkapan saran untuk @inoxtag agar minum lebih banyak air dan buah (**Acte**). @Xuhat_ memberi saran dan nasihat kepada @inoxtag (**Raison**). Tuturan ini dilakukan pada laman twiter pada tanggal 29 januari 2022 (**Locale**). Ini merupakan tuturan tertulis (**Agents**) yang bersifat informal (**Normes**). Bentuk tuturan ini yaitu dialog atau percakapan tertulis yang bernada simpati dan kasihan (**Types/Ton**).

Tuturan (5) merupakan jenis tindak tutur ilokusi kategori direktif yang berfungsi untuk memberi nasihat, karena ditunjukkan ketika @Xuhat_ yang menunjukkan rasa simpatinya pada saat mengatakan “*J’avais remarqué en ce moment t’es bizarre j’m suis dis il est surrement triste*” yang artinya saya telah memperhatikan pada saat Anda bersikap aneh, saya berkata pada diri sendiri, dia mungkin sedih. Setelah itu ia memberi nasihat dan saran untuk banyak minum air dan juga buah, pada tuturan ini dapat dikategorikan menjadi tuturan ilokusi direktif yang berfungsi untuk memberi nasihat. Sehingga data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi kategori direktif, hal ini sesuai dengan pendapat Sagita & Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa tuturan direktif merupakan tuturan yang menunjukkan keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Adapun berdasarkan fungsinya Sagita & Setiawan menambahkan, tuturan direktif berfungsi untuk peneliti dapat menyimpulkan bahwa data ke 39 berfungsi untuk memberi nasihat, permintaan dan saran.

c. Kategori ekspresif

Tuturan ilokusi kategori ekspresif pada data (6), yaitu sebagai berikut.



Gambar 6. Tuturan ilokusi kategori ekspresif.

@Tyson0194809:
Courage frero!
 ‘Semangat sobat!’

@svett_lanaa:
Merci beaucoup frerot.
 ‘Terima kasih sobat.’

Peserta tutur dalam tuturan ini yaitu @Tyson01948095 sebagai peserta tutur dan @svett_lanaa sebagai mitra tutur (**Participant**). Pada tuturan ini berisi ucapan terima kasih atas semangat yang diberikan oleh @Tyson01948095 kepada @svett_lanaa yang merasa takut dan khawatir karena ia memiliki keluarga di Ukraina (**Acte**). tuturan ini bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada @Tyson01948095 karena sudah memberi semangat dan menenangkan @svett_lanaa karena kekhawatirannya terhadap saudaranya di Ukraina (**Raison**). Tuturan ini terjadi di laman twiter pada tanggal 24 february 2022 (**Locale**). Ini merupakan tuturan secara tertulis (**Agents**) dan merupakan tuturan informal (**Normes**). Bentuk tuturan ini yaitu dialog atau percakapan tertulis yang bernada sedih dan bersimpati (**Types/Ton**).

Tuturan (6) merupakan jenis tindak tutur ilokusi kategori ekspresif dengan fungsi berterima kasih, karena @svett_lanaa yang mengucapkan terima kasih kepada

@Tyson01948095 karena sudah menyemangatnya. Data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi kategori ekspresif sesuai dengan pendapat Martin (2020) yaitu tuturan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur dan mitra tutur. Sedangkan berdasarkan fungsi yang dibagi oleh Irma (2017) peneliti dapat menyimpulkan bahwa data 17 berfungsi untuk mengeluh.

d. Kategori komisif

Tuturan ilokusi kategori komisif pada data (7) yaitu sebagai berikut.



Gambar 7. Tuturan ilokusi kategori komisif.

@vpecresse:

J'aurai le courage de faire ce qu'il faut pour reconstruire la France que nous aimons. Je vous en fais le serment. #PécressePrésidente.

'Saya akan memiliki keberanian untuk melakukan apa yang diperlukan untuk membangun kembali Prancis yang kita cintai. Aku bersumpah padamu. #PécressePrésidente'

Peserta tutur dalam tuturan ini yaitu @vpecresse sebagai penutur dan para pengikutnya sebagai mitra tutur (**Participant**). Tuturan ini berisi tentang pesan yang ditulis oleh @vpecresse yang berjanji dan juga bersumpah bahwa ia akan memiliki keberanian untuk melakukan apapun dalam membangun kembali Prancis (**Acte**). tuturan ini bertujuan untuk berjanji dan bersumpah kepada masyarakat prancis bahwa ia memiliki keberanian untuk melakukan apapun dalam membangun kembali Prancis (**Raison**). Tuturan ini terjadi di laman twitter pada tanggal 3 April 2022

(**Local**). Ini merupakan tuturan tertulis (**Agents**) dan tuturan formal (**Normes**). Bentuk tuturan ini yaitu pesan tertulis yang bernada penuh semangat (**Types/Ton**). Data ke 79 ini merupakan jenis tindak tutur ilokusi kategori komisif. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin (2020) yaitu penutur memposisikan dirinya sebagai subjek yang melakukan tindakan tuturan untuk kepentingan lawan bicara.

Selain itu berdasarkan fungsi tuturan ini berfungsi untuk berjanji dan bersumpah sebab tuturan yang ditulis oleh @vpecresse yaitu *J'aurai le courage de faire ce qu'il faut pour reconstruire la France* yang artinya saya akan memiliki keberanian dalam membangun Prancis kembali merupakan bentuk janji, setelah itu ia pun melanjutkan dengan berkata *Je vous en fais le serment* yang artinya saya bersumpah padamu. Kalimat ini merupakan bentuk sumpah. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin yang mengungkapkan bahwa kategori direktif berfungsi untuk berjanji, penolakan, penolakan, ancaman dan sumpah.

e. Kategori deklaratif

Tuturan ilokusi kategori deklaratif pada data (8) yaitu sebagai berikut.



Gambar 8. Tuturan ilokusi kategori deklaratif.

@EmmanuelMacron:

En Européens, nous avons décidé d'une aide économique à destination de l'Ukraine à hauteur de 1,2 milliard d'euros. C'est sans precedent. Nous continuerons à livrer des

matériels militaires et à soutenir la population dans cette épreuve.

‘Sebagai orang Eropa, kami telah memutuskan bantuan ekonomi untuk Ukraina sebesar 1,2 miliar euro. Ini belum pernah terjadi sebelumnya. Kami akan terus mengirimkan peralatan militer dan mendukung penduduk dalam cobaan ini’

Peserta tutur dalam tuturan ini yaitu @EmmanuelMacron sebagai penutur dan pengikutnya khususnya masyarakat Prancis sebagai mitra tutur (**Participant**). Topik pada tuturan ini yaitu tentang pemerintah yang memutuskan untuk memberikan bantuan ekonomi kepada Ukraina sebesar 1,2 miliar Euro (**Acte**). tuturan ini bertujuan untuk memutuskan (**Raison**). Tuturan ini terjadi di laman twitter pada tanggal 22 Februari 2022 (**Local**). Ini merupakan tuturan secara tertulis (**Agents**) dan merupakan tuturan formal (**Normes**). Bentuk tuturan ini merupakan berita tertulis dan resmi (**Types/Ton**). Data ke7 merupakan tindak tutur ilokusi kategori deklaratif yang berfungsi untuk memutuskan karena @Emmanuel Macron mengatakan *En Européens, nous avons décidé d'une aide économique à destination de l'Ukraine à hauteur de 1,2 milliard d'euros* yang artinya sebagai orang Eropa, kami memutuskan untuk memberi bantuan ekonomi kepada Ukraina sebesar 1,2 miliar Euro. Kalimat ini berbentuk keputusan pemerintah Prancis yang merupakan perwakilan sebagai warga Eropa. Data tersebut dapat dikatakan sebagai jenis tindak tutur ilokusi kategori deklaratif sesuai dengan pendapat Martin (2020) yaitu tuturan ini diucapkan untuk mengubah keadaan peristiwa yang terjadi pada saat itu yang diucapkan oleh pihak tertentu yang mewakili suatu lembaga. Hal ini dapat dilihat pada data ke 7 yang diucapkan oleh @EmmanuelMacron

sebagai pemerintah Prancis dan sebagai orang Eropa.

3. Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Tuturan perlokusi kategori memberi pengaruh pada data (9), yaitu sebagai berikut :



Gambar 9. Tuturan perlokusi kategori memberi pengaruh.

@LeBouseuh:

Je suis trop naïf, j'me fais avoir par tous les poissons d'avril je désinstalle twitter jusqu'à demain.

‘Saya terlalu naif, saya tertipu oleh semua April Mop. Saya hapus twitter sampai besok.’

@AlexC7214:

Ton tweet est un poisson d'avril (tu ne désinstalles pas twitter) je suis pas naïf.

‘Pesan anda adalah lelucon April Mop (anda tidak menghapus twitter, saya tidak naif).’

Peserta tutur dalam tuturan ini yaitu @LeBouseuh sebagai penutur dan @AlexC7214 sebagai mitra tutur (**Participant**). Tuturan ini berisi tentang pesan yang ditulis oleh @LeBouseuh, ia mengatakan bahwa ia akan menghapus akun *Twitter*nya sampai besok dikarenakan ia tertipu oleh semua *April Mop*, setelah itu @AlexC7214 membalas, ia mengatakan bahwa pesan yang ditulis oleh @LeBouseuh hanya sebuah lelucon *April Mop* karena dia tidak akan menghapus akun *twitter*nya (**Acte**). Tuturan ini bertujuan untuk menipu pengikutnya (**Raison**). Tuturan ini terjadi di laman twitter pada tanggal 1 April 2022 (**Local**). Ini merupakan tuturan tertulis (**Agents**) yang bersifat informal (**Normes**).

Bentuk tuturan ini yaitu percakapan tertulis yang bernada lucu (*Types/Ton*).

Data (9) merupakan tindak tutur perlokusi kategori memberi pengaruh dengan fungsi menipu, karena dapat dilihat ketika @LeBouseuh mengatakan bahwa ia akan menghapus aplikasi *Twitter*, padahal ia tidak benar-benar menghapus. Tuturan tersebut termasuk ke dalam memberi pengaruh kepada mitra tutur yang bertujuan untuk menipu. Hal ini sesuai dengan pendapat Austin yang menyebut jenis tindak tutur ini yaitu *The act of affecting someone* yang artinya tindakan yang mempengaruhi seseorang. Berdasarkan fungsi menurut teori Leech dalam Astri (2020) yang menyebutkan bahwa jenis tindak tutur ini berfungsi untuk membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa data (9) berfungsi untuk menipu.

SIMPULAN

Tindak tutur lokusi yaitu tuturan yang diucapkan untuk mengatakan sesuatu, hal ini meliputi kategori berita yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi atau berita kepada mitra tutur. Kategori perintah untuk memberi perintah dan kategori tanya untuk memberi suatu pertanyaan. Pada penelitian ini ditemukan 38 data lokusi. Kemudian jenis tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang diucapkan untuk menginformasikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, tuturan ilokusi dibagi menjadi 5 kategori yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Terkait dengan dibaginya kategori tersebut peneliti menemukan 48 data ilokusi dengan fungsi menegaskan, melaporkan, memberi kesaksian, menyatakan, memberi nasihat, permintaan, menawarkan, mengkritik,

mengeluh, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menunjukkan ekspresi heran, berjanji, bersumpah, dan memutuskan. Tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang diucapkan memiliki efek atau pengaruh kepada mitra tutur yang meliputi perasaan, tindakan dan juga pikiran. Pada tuturan perlokusi ini peneliti menemukan sebanyak 14 data dengan kategori memberi pengaruh dengan fungsi memberi pengaruh, memberi perhatian, menipu dan meyakinkan.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA kelas X dan XI guna menambah kosakata dalam meningkatkan keterampilan membaca (*Comprehension Écrite*) dan menulis (*Production Écrite*) sesuai dengan silabus bahasa Prancis K.13 pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sumber dan bahan pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat perguruan tinggi khususnya mata kuliah Pragmatik. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh mahasiswa bahasa Prancis agar lebih memahami apa itu tindak tutur dan bagaimana fungsi-fungsinya dalam berinteraksi menggunakan bahasa Prancis, agar suatu komunikasi terjalin dengan baik dan juga jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau meme di Media Sosial Instagram. *Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 20–30.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things.... Oxford University Press*, 1–166. <https://doi.org/10.14361/978383942969>

- 3-021
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Martin, S. F. (2020). *Les actes de langage en français. La demande dans les méthodes de Français Langue Étrangère*.
- Mujiyanto, G. (2015). Tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah berdasarkan tingkat kognisi siswa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 173–197.
- Nuramila. (2019). *Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik)*. 6(c), 1–15.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187–200.
<https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Proses Kelahiran Dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14–26.
<https://doi.org/10.24198/mh.v10i1.26607>
- Wulandari, N. D., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3(1), 66–77.
- Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. In Ermanto (Ed.), *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press Padang.
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>